

Perjokian Karya Ilmiah Dalam Tinjauan Hadis

Diah Yuliarizki,¹

Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

yuliarizkidiah@gmail.com

Muhajirin,²

Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

muhajirin_uin@radenfatah.ac.id

Hedhri Nadhiran,³

Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

hedhrinadhiran_uin@radenfatah.ac.id

Abstrak

Fenomena perjokian di dunia kampus sudah menjadi hal yang biasa, ini merupakan jalan pintas yang kerap ditempuh mahasiswa untuk mendapatkan gelar kesarjanaannya, tanpa memandang apakah jalan tersebut di perbolehkan secara akademik ataupun secara agama. Idealnya hal ini tidak boleh terjadi, apalagi dikampus UIN yang notabeneanya berbasis Islam. Pola perjokian yang ada tentu berbeda antara satu kampus dengan kampus lainnya, sebut saja ada yang langsung jadi, ada perbab, ada yang di ajarkan dan ada juga yang terima beres, tanpa proses pembelajaran. Fenomena inilah yang menarik untuk diteliti, apakah semua bentuk perjokian tidak diperbolehkan atau bertentangan dengan ajaran Islam dalam hal ini hadis Nabi Saw atau masih ada cela agar tidak bertentangan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan bersumber dari objek yang secara langsung diwawancarai.

Kata Kunci: : Joki, Hadis, Karya Ilmiah

Abstract

Throughout the world it has become commonplace. This is a shortcut that students often take to get a bachelor's degree, regardless of whether this route is permitted academically or religiously. Ideal for everyone who is eligible, but also uses UIN and does not follow Islam. The existing patterns of jockeying differ from one campus to another, let's just say some are done straight away, some are perbab, some are taught and some are accepted completely, without a learning process. The whole house and its menu are for the house, but they are the ones who have the opportunity to do it at home with the help of Islam who had lived in the Prophet SAW in the house together. This research uses qualitative methods and comes from self-directed interviews.

Keywords: Jockey, Hadith, Scientific Work

PENDAHULUAN

Fenomena remaja milenial sekarang sudah terkontaminasi oleh berbagai media sosial yang nyaris meninabobokkan mereka untuk berkarya atau berkeaktifitas, termasuk ketika menyelesaikan tugas akhir pada perguruan tinggi. Berbagai fasilitas yang ada sering menjadi sebuah “magnet” daya tarik, sehingga hampir setiap milenial terdorong ke dalam berbagai fasilitas modern baik bioskop, kafe, tempat-tempat wisata dan lainnya. Akibatnya tidak sedikit mereka lalai atau terlena dalam menyelesaikan tugas akhir yang seharusnya menjadi tanggung jawab utama sebagai seorang mahasiswa. Keterlanaan dan kelalaian dalam mengerjakan tugas akhir kuliah membuat mahasiswa mencari jalan pintas dalam menyelesaikan tugas dengan menggunakan joki tanpa melihat secara akademik boleh atau tidak. Disisi lain bisa juga disebabkan karena kesibukan, malas mengerjakan, tuntutan keterbatasan waktu, dan bekerja.

Fenomena ini tidak bisa dipungkiri dan terjadi hampir di setiap perguruan tinggi di Indonesia. Hal ini tentu merendahkan nilai intelektual sebagai seorang akademisi tanpa memandang apakah aktivitas joki karya ilmiah di perbolehkan secara akademik ataupun secara agama. Idealnya hal ini tidak boleh terjadi, apalagi dikampus UIN yang notabenenya berbasis Islam. Dalam perjokian karya ilmiah terdapat banyak pola dan macamnya, ada yang dilakukan perbab, sama halnya bimbingan pada dosen biasa. Ada yang tidak bertanggung jawab artinya pejoki hanya membuatkan saja. Ada juga perbab dengan pembelajaran dan ada yang hanya menggunakan jasa ketik saja.

Penelitian yang mengambil tema joki sudah beberapa kali dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Seperti jurnal yang diteliti oleh Ariyani, Amelia, jurnal yang berjudul "Menguak Joki Skripsi di Perguruan Tinggi di Semarang". *Jurnal Interaksi Online*. Penelitian ini membahas permasalahan mahasiswa perguruan tinggi disemarang yang melakukan jasa skripsi. Dalam penelitiannya dilakukan investigasi gunanya untuk memberikan gambaran kepada masyarakat mengenai fenomena joki skripsi yang mencoreng institusi pendidikan. Investigasi dilakukan berdasarkan hipotesis, dengan pelaksanaan proses produksi dibagi menjadi tiga tahapan: pra produksi, produksi dan pasca produksi¹. Skripsi yang diteliti oleh Agnes Fitryantica, berjudul "Tinjauan Yuridis Tindak Pidana Terhadap Pelaku Perjokian Pembuatan Karya Ilmiah Di Perguruan Tinggi Menurut Hukum Positif Dan Hukum Islam". Hasil dari penelitian ini

¹ Amelia Ariyani, "Video Investigasi: 'Menguak Joki Skripsi Di Perguruan Tinggi Di Semarang,'" *Interaksi Online* Vol 3, no. 1 (2013).

menunjukkan bahwa hukuman perjokian karya ilmiah bagi mahasiswa melanggar pelanggaran kode etik pendidikan di sini telah terjadi bahwa adanya kejahatan intelektual. Dalam kajian teori islam, akad yang digunakan dalam perjokian karya ilmiah ini adalah akad ijarah dan akad ini menimbulkan mafsadat dan diharamkan, maka dari itu hukum pidana islam yang mengatur mengenai perjokian ini dihukum ta'zir. Dan perspektif fiqih muamalah, skripsi yang diteliti oleh Aulia Hesty Perdana Sari, berjudul "Tinjauan Fiqih Muamalah Terhadap Usaha Jasa Joki Tugas Perkuliahan Dikalangan Mahasiswa". Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa jasa joki yang digunakan oleh mahasiswa dilihat dari pelaksanaannya sudah jelas-jelas tidak sesuai dengan dalil tentang pelarangan berbuat curang dan bohong dan transaksinya dihukumi tidak diperbolehkan dalam islam. Sehingga kegiatan ini jelas dilarang dan hasil dari pengupahan tersebut tergolong haram dan tidak ada keberkahan didalamnya. Dari penelitian sebelumnya peneliti belum melihat aktivitas perjokian dari payung hadis. Dalam jurnal ini peneliti memfokuskan pada fenomena perjokian dari sisi aspek hadis, apakah melanggar hukum islam dan tidak sesuai dengan tuntutan hadis Nabi atau dibolehkan dengan batasan tertentu.

Pembahasan ini menarik untuk diteliti, apakah ada bentuk perjokian diperguruan tinggi yang dibolehkan dan tidak melanggar aturan-aturan syariat sesuai pada ketetapan Nabi Muhammad SAW atau masih ada cela agar tidak bertentangan.

Untuk menjawab persoalan yang peneliti kemukakan, maka jurnal ini menggunakan kajian ma'anil hadis dengan metode *library research* dan bersifat kualitatif didukung data sekunder dan primer. Data sekunder diambil dari buku, artikel, jurnal atau penelitian terdahulu lainnya yang terkait dengan pembahasan. Sedangkan, sumber data primernya diambil dari hadis-hadis Nabi Saw yang penulis cari dalam aplikasi dan web hadis digital online yaitu Shahih Imam Bukhari, Imam Tirmidzy, Ibnu Majah, Imam Ahmad dan beberapa hadis-hadis Nabi Saw dari kitab *Al-Mu'jam Al-Ausath*, *Syubul Iman* serta termasuk diantaranya data wawancara dengan beberapa informan. Untuk menguatkan metode diatas peneliti juga melihat fenomena yang terjadi di kalangan masyarakat kampus sesuai dengan objek penelitian.

PEMBAHASAN

A. Perjokian karya ilmiah

Perjokian sudah ada sejak zaman Rasulullah SAW, hal ini dibuktikan ketika Rasul menyuruh sahabat untuk mencatat atau menulis al-quran. Ketika wahyu itu turun, rasul memerintahkan sahabat untuk menuliskan dan menunjukkan dimana tempat tersebut dalam surah². Dilanjutkan pula oleh para sahabat atas usulan Umar bin Khattab bersama Zaid bin Tsabit, Abu Bakar ash-Shiddiq memerintahkan mereka untuk melanjutkan penulisan Al-Quran hingga terkumpul menjadi satu, sebab masa Nabi Saw penulisan al-quran masih dalam keadaan terpecah. Namun tetap demikian, Al-Quran merupakan kalamullah yang berasal dari Allah Swt tanpa dibuat-buat. Hanya saja Rasulullah memberikan perintah untuk mencatatnya agar terjaga akan keberadaannya.³ Kemudian pada kejadian sekarang ini banyak pejabat-pejabat baik gubernur, bupati, walikota ataupun yang lainnya. Ketika hendak menghadiri sebuah acara yang mengharuskannya untuk berpidato tidak sedikit dari mereka akan memerintahkan asistennya membuat naskah, artinya asisten akan menuliskan naskah pidato tersebut menggunakan ide gagasannya sendiri. Hal semacam ini dapat diartikan pula dengan perjokian, yang menyuruh seseorang membuat tugasnya baik naskah pidato, karya ilmiah dan sebagainya.

Seiring berkembangnya zaman menulis menjadi hal yang sangat populer dimasyarakat. Kegiatan menulis berkembang pesat sejak diciptakannya teknologi dan media. Melalui media elektronik setiap orang dapat memperoleh bahan penulisan dari internet, sehingga mempermudah penulis dalam mengembangkan karyanya. Begitupun peran siswa dan mahasiswa dapat terbantuan dalam mengerjakan tugas yang diberikan para pendidik baik guru ataupun dosen. Namun beriringan dengan berkembangnya teknologi banyak pula fasilitas lain yang dibuat sedemikian menarik, yang bisa saja membuat orang lupa pada tugas-tugas yang seharusnya dikerjakan dan dinomorsatukan. Kasus ini mendorong mahasiswa untuk mencari pejoki karya ilmiah agar mempermudah mereka menyelesaikan tugas, sehingga muncullah aktifitas perjokian karya ilmiah didunia kampus. Sejatinya asal usul jasa joki karya ilmiah tidak dapat

² Miftakhul Munir, "Metode Pengumpulan Al-Qur'an," *Jurnal Kariman* 9, no. 1 (2021): 143-60.

³ Muhammad Alfiansyah and Dedi Masri, "Pengumpulan Dan Penulisan Al-Quran Serta Implikasinya Pada Pendidikan Islam," *Tabsyir : Jurnal Dakwah Dan Sosial Humaniora* Vol 4, no. 3 (2023): hlm 90-100.

diidentifikasi secara pasti, namun berkembang sebagai respon yang dirasakan beberapa mahasiswa dalam menyelesaikan tugas akademiknya. Jasa joki karya ilmiah sering kali melibatkan seseorang yang menawarkan untuk menulis atau membantu menyelesaikan tugas akademik seperti skripsi, tesis bahkan disertasi atas nama orang lain dengan imbalan sesuai pada kesepakatan.

Permintaan untuk jasa ini muncul karena beberapa faktor, seperti persyaratan yang sulit, jangka waktu yang singkat, atau kesulitan dalam menyelesaikan tugas akademik sendiri.⁴ Sehingga dapat diartikan bahwa joki karya ilmiah adalah tindakan mempekerjakan seseorang menggunakan jasanya dengan upah sesuai yang diminta oleh pejoki, gunanya untuk menyelesaikan tugas karya ilmiah yang mana tugas ini asal nya dari suatu lembaga intelektual. Kegiatan ini menjadi suatu hal yang lumrah juga sebagai jalan cepat dan mudah yang terjadi pada dunia intelektual.

B. Fenomena Perjokian Sekarang

Dari yang telah peneliti jelaskan pada bagian pendahuluan, terdapat beberapa pola perjokian yang terjadi dikalangan kampus Indonesia terutama diwilayah Palembang.

Tipe pertama, perjokian dalam bentuk terima langsung terjadi pada kasus Faris (inisial). Pada kasus ini mahasiswa tidak memiliki keterlibatan dan pejoki mengambil alih seluruh penulisannya. Faris mengatakan dalam wawancaranya Ketika melakukan bimbingan kepada dosen ia akan merekam dan mencatat saran ataupun masukan, kemudian menyerahkan catatan tersebut kepada pejoki untuk melakukan perbaikan. Faris tidak memberikan ide gagasan sendiri untuk penelitiannya, semua ide penulisan akan dikerjakan pejoki. Faris mahasiswa yang kurang aktif dalam perkuliahan karena disibukkan dengan pekerjaan sehingga ia memilih jasa joki⁵. Kuliah sambil bekerja merupakan tantangan yang harus dihadapi, tentunya juga harus profesional terhadap keduanya. Jika menempuh jalan antara kuliah dan kerja maka harus memiliki tanggung jawab, memperhatikan dengan baik urusannya dan berhati-hati agar tidak melakukan

⁴ Yummy Wulan, Syarbaini, "Motif Mahasiswa Dalam Menggunakan Jasa Pembuat Skripsi Di Perguruan Tinggi," *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 3, no. 3 (2023): hlm 268.

⁵ Wawancara dengan Faris (inisial) pada tanggal 15 September 2023

kesalahan⁶. Artinya tidak melalaikan tanggung jawab sebagai seorang mahasiswa dan seorang pekerja agar keduanya bisa seimbang. Inilah hal yang seharusnya dibenarkan ketika mengambil keputusan untuk kuliah sambil bekerja. Namun Faris tidak profesional terhadap keduanya dan lebih mengedepankan pekerjaannya dibanding perkuliahan, sehingga membuatnya tidak efisien sebagai seorang mahasiswa.

Rasulullah berkata didalam hadisnya “*Sesungguhnya Allah Swt sangat mencintai jika seorang melakukan suatu pekerjaan yang dilakukannya dengan baik (itqan)*” (HR Al-Tabrani)⁷. Sebagai seorang muslim tentu paham sesuatu yang disukai oleh Allah Swt apapun bentuknya akan bernilai pahala disisi-Nya. Sehingga merugi bekerja jika ingin mendapatkan hasil didunia saja dan mengabaikan pahala akhirat. Hanya dengan melakukan sesuatu itu dengan profesional baik di perkuliahan ataupun dunia kerja sudah mendatangkan pahala.

Tindakan Faris tidak dapat dibenarkan karena tugas akhir perkuliahan merupakan tanggung jawab individu yang harus dilakukan sendiri, apalagi ia menggunakan jasa joki secara keseluruhan mulai dari bab 1 sampai bab 5, hal ini melanggar etika sebagai seorang mahasiswa yang seharusnya mengedepankan kejujuran. Sebagai seorang pelajar berkewajiban untuk meneladani sikap dan perilaku yang diajarkan oleh Rasulullah yakni Shiddiq (jujur) karena kejujuran sebagai fondasi dalam membangun masa depan⁸ Kejujuran memegang peranan penting bagi keberhasilan, sangat disayangkan jika nilai yang tercipta dibangun atas dasar kecurangan. Rasulullah mengatakan didalam hadisnya,

سُئِلَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَيُّ الْكَسْبِ أَطْيَبُ قَالَ : عَمَلُ الرَّجُلِ بِيَدِهِ وَكُلُّ بَيْعٍ مَبْرُورٍ

Rasulullah ditanya, “ *Pekerjaan apa yang paling baik?* “*Beliau menjawab pekerjaan seseorang dengan tangannya sendiri dan semua pekerjaan yang baik*” (HR Ahmad)⁹.

Nabi terdahulu juga melakukan pekerjaan dengan tangannya sendiri, “*Sesungguhnya*

⁶ Maylana Dirmantoro, “Motivasi Mahasiswa Kuliah Sambil Bekerja,” *Skripsi, Uin Malang Malik Ibrahim*, 2015.

⁷ Imam Al-Hafiz Abi Al-Qasim Sulaiman bin Ahmad bin Ahmad bin Ayoub Al-Hima Al-Tairy, *Al Mu'jam Al-Ausath* (Lahore: Jalal Ganj, 2010).

⁸ Yusuf Ahmad, “Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Akidah Melalui Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam,” *Jurnal Al-Hikmah* 15, no. 1 (2018): hlm 29.

⁹ Sulaiman ibn al-Asy'as ibn Ishaq ibn Basyir ibn Syidad ibn 'Amru al-Azdiy al-Sijistaniy Abu Dawud, *Sunan Abi Dawud* (Beirut: al-Maktabah al-'Asriyyah, n.d.).

Nabi Allah Daud a.s selalu memakan hasil usaha tangannya sendiri (HR. Bukhari)¹⁰. Artinya Rasul dan Nabi terdahulu memberikan teladan agar umatnya mampu melakukan pekerjaan dengan usaha sendiri. Menurut Imam Nawawi sebaik-baiknya usaha adalah sesuatu yang dilakukan sendiri. Hal ini mendorong setiap muslim agar bersikap mandiri dalam mengusahakan pekerjaannya tidak mengharapkan bantuan dari orang lain selagi bisa melakukan dengan kemampuan sendiri¹¹.

Tipe kedua, dalam bentuk perbab tanpa pembelajaran seperti yang terjadi pada Nahila (inisial). Nahila adalah mahasiswa akhir yang hampir terkena droup out karena ia disibukkan dengan urusan rumah tangga dan pekerjaan, sehingga membuatnya tidak cukup waktu untuk menyelesaikan tugas perkuliahannya. Kesibukan yang menghalanginya dalam penyelesaian tugas akhir membuatnya mengambil keputusan untuk menggunakan jasa joki karya ilmiah, ia beranggapan hal ini dapat mempermudahnya dalam menyelesaikan tugas akhir tersebut.¹² Hal serupa terjadi pada beberapa penelitian terdahulu yang minta dibuatkan bab 4 dan bab 5 termasuk juga revisian sampai ujian.¹³

Pada kasus ini sama halnya yang dilakukan oleh Faris, tidak profesional sebagai seorang mahasiswa yang seharusnya bertanggung jawab pada perkuliahannya. Padahal Rasulullah bersabda, “*Sesungguhnya Allah menyukai seseorang yang apabila bekerja mengerjakannya secara profesional*” (HR. Al-Baihaqi)¹⁴ Menjadi mahasiswa tentu harus tau dan lebih memprioritaskan jalan yang ditempuhnya, ketika ia sedang bekerja maka juga harus fokus pada pekerjaannya, apalagi ia mahasiswa yang sudah berkeluarga tentunya merupakan tanggung jawab besar untuk diperhatikan. Mahasiswa yang memikul tanggung jawab yang sudah di bahas diatas harus mampu mendisiplinkan waktu dan profesional dalam mengambil keputusan agar tetap berjalan sesuai dengan yang semestinya.

¹⁰ Abū ‘Abdillāh Muḥammad ibn Ismā‘īl ibn Ibrāhīm ibn al-Mugīrah al-Ju‘fiy Al-Bukhāriy, *Al-Jāmi‘ Al-Musnad Al-Ṣaḥīḥ Al-Mukhtaṣar Min Umūr Rasūl Allāh Ṣallā Allāh ‘alaih Wasallam Wa Sunanih Wa Ayyāmih*, ed. Muṣṭafā Daib Al-Bagā (Damaskus: Dār Ibn Kaṣīr, 1993).

¹¹ Sohari, “Etos Kerja Dalam Perspektif Islam,” *IIslamicomic: Jurnal Ekonomi Islam* 4, no. 02 (2013): hlm 1.

¹² Wawancara dengan Nahila (inisial) pada tanggal 14 September 2023

¹³ M Annisa and Zulhasari Mustafa, “Fenomena Praktik Joki Skripsi Pada Alumni UIN Alauddin Makassar ; Tinjauan Hukum Islam,” *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Perbandingan Mazhab* 4, no. 2 (2023): hlm 415.

¹⁴ Imam Abu Bakar Ahmad Al-Hussein Al-Bayhaqi, *Syuabul Iman* (Lahore: Dar Al Uloom, 2018).

Rasulullah Saw bersabda, “*Ada dua nikmat yang kebanyakan orang merugi padanya yakni waktu luang dan kesehatan*” (HR Bukhari)¹⁵ Allah memberikan dua nikmat yakni waktu dan sehat untuk dimanfaatkan dengan baik. Orang yang berakal tidak akan menyia-nyiakan waktunya, senantiasa akan memanfaatkan waktunya dengan baik¹⁶. Rasulullah Saw manusia mulia yang selalu menerapkan dalam kehidupannya tentang manajemen waktu, tentu apapun yang dilakukan oleh beliau merupakan sesuatu yang bermanfaat memanejemenkan waktu akan menciptakan kedisiplinan dalam hati, penerapan ini akan terus mengembangkan kesuksesan diri. Rasulullah Saw selalu berpola pikir investasi dan anti dengan manajemen waktu instan. Jika mengingikan segala sesuatu dengan instan maka akan menghasilkan mahasiswa yang malas berproses, tidak mempunyai rasa sabar, ulet, gigih dan istiqamah dalam melakukan sesuatu¹⁷ Rasulullah Saw menerapkan kepada umatnya bahwa segala hal tetap perlu menjalani proses dahulu agar kebaikan yang ditanam dapat menuaikan hasil. Hal inilah yang perlu diterapkan kepada mahasiswa yang menggunakan jasa joki untuk tidak mencapai sesuatu secara instan.

Kasus ini tentu mempunyai perbedaan, pada kasus Faris diminta mengerjakan skripsi secara full bab sedangkan Nahila hanya perbab saja. Dalam proses pembayaran juga tidak sama Faris tentu membayar dengan nominal yang cukup besar berbeda dengan Nahila yang membayar nominal yang tidak terlalu besar, hal ini tergantung pada proses pengerjaan dari suatu karya ilmiah semakin rumit pengerjaannya akan semakin mahal bayaran yang dikeluarkan.

Tipe ketiga ini berbeda dengan dua tipe sebelumnya, dimana mahasiswa aktif berkontribusi maksimal terhadap penelitiannya. Misalnya ketika mahasiswa sempro melakukan revisian sesuai pada saran dan kritik yang disampaikan oleh dosen pengujinya. Mahasiswa tersebut meminta bantuan kepada pejoki dan menyampaikan saran dan kritiknya tersebut. Tidak hanya itu, mahasiswa yang bersangkutan juga memberikan beberapa referensi dan buku kepada pejoki yang sudah dibaca dan ditandai serta menyampaikan beberapa ide penulisannya. Hal ini dilakukan untuk membantu

¹⁵ Abū ‘Abdillāh Muḥammad ibn Ismā‘īl ibn Ibrāhīm ibn al-Mugīrah al-Ju‘fiy Al-Bukhāriy, *Al-Jāmi‘ Al-Musnad Al-Ṣaḥīḥ Al-Mukhtaṣar Min Umūr Rasūl Allāh Ṣallā Allāh ‘alaih Wasallam Wa Sunanih Wa Ayyāmih* (Damaskus: Dār Ibn Kaṣīr, 1993).

¹⁶ Ibrahim Elfiky, *Jangan Tunda Untuk Sejahtera*, Cet Ke-2 (Jakarta: Penerbit Zaman, 2010).

¹⁷ Marwah Ramadani dan Fitriani, *Dari Dan Untuk Kehidupan*, ed. Mukri Pahmi, Cet Ke-1 (Guepedia, 2022).

pejoki dalam memperbaiki alinea yang direvisi. Sebelum melakukan bimbingan, mahasiswa membaca dan mengamati terlebih dulu pada perbaikan yang dilakukan oleh pejoki, apakah sesuai dengan masukan yang disampaikan mahasiswa tersebut.

Kasus ini terjadi pada Rani dan Lola (inisial), Rani menggunakan joki karena disibukkan dengan pekerjaan diluar kampus.¹⁸ Tidak jauh berbeda dengan Lola yang disibukkan dengan banyak kegiatan organisasi baik dikampus ataupun diluar kampus. Kesibukan ini menuntut waktu yang sedikit sehingga membuat keduanya mengambil keputusan untuk menggunakan joki.¹⁹ Pada kasus ini terdapat unsur tolong menolong dan kerja sama dari kedua belah pihak. Tolong menolong dalam artian pejoki membantu untuk mencari jalan penyelesaian dari yang diteliti. Sedangkan mahasiswa yang bersangkutan memberikan upah sebagai ucapan terimakasih sesuai pada kesepakatan. Begitupun kerja sama dari kedua belah pihak, baik dalam hal materi, berargumen mengeluarkan ide-ide penting untuk penelitian dan diskusi keseluruhannya yang saling terkait.

Sejatinya manusia makhluk sosial yang membutuhkan manusia lainnya untuk membantu dalam situasi sulit. Sikap tolong menolong (ta'awun) merupakan sikap yang menunjukkan rasa peduli terhadap kesejahteraan dan perasaan orang lain dengan tujuan agar pekerjaan atau beban yang dipikul akan terasa ringan²⁰. Sikap ini selalu Allah Swt anjurkan kepada semua umat muslim, didalam hadis Rasulullah Swt mengatakan bahwa "*Allah Swt senantiasa menolong hambanya selama hambanya itu menolong saudaranya*" (HR. Tirmizy)²¹. Artinya memberikan kemudahan kepada saudara yang sedang dihadapkan dengan perkara sulit merupakan suatu bentuk kebaikan yang sangat disenangi-Nya dan tentu akan mendapatkan hal yang serupa yakni dipermudah hidupnya oleh Allah Swt²² Sehingga pada kasus ini masih memiliki unsur kebolehan dalam pelaksanaannya karena tidak ada pengalihan tugas kepada orang lain sepenuhnya.

Tipe keempat, banyak dilakukan oleh mahasiswa yang sebenarnya memiliki kemampuan dalam menyelesaikan tugas akhirnya. Akan tetapi pada sisi waktu,

¹⁸ Wawancara dengan Rani (inisial) pada tanggal 21 september 2023

¹⁹ Wawancara dengan Lola (inisial) pada tanggal 25 september 2023

²⁰ Ahmad Supriyanto, "Implementasi Metode Gallery Walk Dalam Meningkatkan Sikap Tolong Menolong Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *Jurnal Inspirasi* 7, no. 1 (2023): hlm 52.

²¹ Abū 'Īsā Muḥammad ibn 'Īsā ibn Saurah ibn Mūsā al-Ḍaḥḥak Al-Tirmiziy, *Basysyār 'Awad Ma'rūf* (Beirut: Dār al-Garb al-Islāmiy, 1996).

²² Delvia Sugesti, "Mengulas Tolong Menolong Dalam Perspektif Islam," *Jurnal PPKn Dan Hukum* 14, no. 2 (2019): hlm 110.

bertabrakan dengan pekerjaan atau tanggung jawab lainnya sehingga membuat mahasiswa yang bersangkutan mengambil langkah perjokian yang hanya menggunakan jasa ketik. Seperti yang dilakukan oleh Beni dan Dody (inisial). Beni (inisial) mengatakan bahwa menggunakan joki karena beberapa kesibukan, hal ini yang membuat dia kadang tidak fokus dengan pembuatan skripsi. Oleh sebab itulah membuatnya mengambil keputusan menggunakan joki. Tapi Beni (inisial) katakan bahwa dalam pengerjaannya meminta kepada pejoki untuk jasa ketik saja. Ide penulisan, referensi dan catatan-catatan penting darinya sendiri.²³ Sama halnya juga Dody (inisial) mempunyai kesibukan dalam organisasi kampus. Dengan banyaknya kegiatan dalam berorganisasi membuatnya lalai pada tugas utamanya dan ketika ada waktu luang Dody akan mengerjakannya sendiri. Akan tetapi tetap pengerjaannya tidak lah berjalan secara optimal sehingga membuatnya mengambil keputusan untuk menggunakan jasa joki. Lanjut Dody (inisial) mengatakan bahwa dalam pengerjaannya tidaklah minta untuk dibuatkan keseluruhan Dody juga terlibat dalam penelitian seperti, mencari sumber data dan catatan-catatan penting.²⁴ Pada kasus ini mahasiswa yang bersangkutan mengeluarkan ide gagasannya sendiri, sesekali pejoki juga ikut memberikan saran dalam pengerjaannya. Sama halnya dengan kasus Rani dan Lola yang tidak membebaskan seluruh tugasnya ke pejoki. Maka hal ini tidaklah menjadi pelanggaran, sebagaimana yang sudah dijelaskan pada kasus ke 3 sebelumnya.

C. Tinjauan Hadis Tentang Perjokian

Dilihat dari aspek kejujuran, penggunaan joki bukanlah perilaku yang terpuji, karya ilmiah seperti skripsi, jurnal, tesis bahkan disertasi merupakan salah satu bentuk kewajiban yang harus dilakukan sendiri. Praktik ini bertentangan dengan nilai-nilai islam yang mendorong kejujuran, ketulusan, dan usaha yang sungguh-sungguh. Sehingga hal ini dapat menjadi suatu hukum yang haram dilakukan berdasarkan pada hadis Nabi larangan kebohongan. Bohong ataupun dusta termasuk dalam kategori kemunafikan, banyak dari hadis Nabi yang mengatakan demikian. Seperti hadis Nabi

²³ Wawancara dengan Beni (inisial) pada tanggal 18 September 2023

²⁴ Wawancara dengan Dody (inisial) pada tanggal 21 September 2023

yang berbunyi, *"Tanda-tanda orang munafik itu ada tiga, yaitu: jika berbicara berdusta, jika berjanji mengingkari dan jika dipercaya berkhianat."* (HR. Bukhari)²⁵

Sehingga betul adanya bohong atau dusta merupakan bagian kemunafikan dan Allah Swt tidak suka terhadap orang yang berkata atau berperilaku tidak sesuai dengan kenyataannya. Munafik merupakan perbuatan menipu diri sendiri dan jebakan spritual. Jalan spritual membutuhkan ketulusan dan kejujuran dalam hidup sedangkan kemunafikan bertolak belakang²⁶ Kemunafikan meliputi segala sesuatu persoalan yang berhubungan dengan amal perbuatan manusia dalam berinteraksi dengan sesamanya, kata lisan dan perbuatan yang dilakukannya bertentangan dengan kenyataan yang sebenarnya²⁷.

Bohong menjadi suatu bentuk dosa yang harus dihindari, perbuatan semacam ini dapat menghantarkan manusia pada lembah kehancuran. Sebagaimana Rasulullah bersabda,

عَنْ أَبِي وَائِلٍ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِيَّاكُمْ وَالْكَذِبَ فَإِنَّ الْكَذِبَ يَهْدِي إِلَى
 الْفُجُورِ وَإِنَّ الْفُجُورَ يَهْدِي إِلَى النَّارِ وَإِنَّ الرَّجُلَ لَيَكْذِبُ وَيَخْرَى الْكَذِبَ حَتَّى يُكْتَبَ عِنْدَ اللَّهِ كَذَابًا وَعَلَيْكُمْ
 بِالصِّدْقِ فَإِنَّ الصِّدْقَ يَهْدِي إِلَى الْبِرِّ وَإِنَّ الْبِرَّ يَهْدِي إِلَى الْجَنَّةِ وَإِنَّ الرَّجُلَ لَيَصْدُقُ وَيَخْرَى الصِّدْقَ حَتَّى يُكْتَبَ
 عِنْدَ اللَّهِ صِدْقًا

Artinya: Dari Abu Wail dari Abdullah ia berkata, "Rasulullah Saw bersabda: "Jauhilah kebohongan, sebab kebohongan menggiring kepada keburukan, dan keburukan akan menggiring kepada neraka. Dan sungguh, jika seseorang berbohong dan terbiasa dalam kebohongan hingga di sisi Allah ia akan ditulis sebagai seorang pembohong. Dan hendaklah kalian jujur, sebab jujur menggiring kepada kebaikan, dan kebaikan akan menggiring kepada

²⁵ Abū 'Abdillāh Muḥammad ibn Ismā'īl ibn Ibrāhīm ibn al-Muḡīrah al-Ju'fiy Al-Bukhāriy, *Al-Jāmi' Al-Musnad Al-Ṣaḥīḥ Al-Mukhtaṣar Min Umūr Rasūl Allāh Ṣallā Allāh 'alaih Wasallam Wa Sunanih Wa Ayyāmih* (Damaskus: Dār Ibn Kaṣīr, 1993).

²⁶ Achmad Chodjim, *Membangun Surga Bagaimana Hidup Damai Dibumi Agar Damai Pula Diakhirat*, ed. Jaman Rofarif, Cet Ke-1 (Jakarta: PT Serambi Ilmu Semesta, 2015).

²⁷ Iril Admizal, "Strategi Menghadapi Orang Munafik Menurut Alquran," *Al-Quds Jurnal Studi Al-Quran Dan Hadis* 2, no. 1 (2018): hlm 65.

surga. Dan sungguh, jika seseorang berlaku jujur dan terbiasa dalam kejujuran hingga di sisi Allah ia akan ditulis sebagai orang yang jujur (HR. Bukhari)²⁸

Walaupun pada pembagiannya terdapat kebohongan yang diperbolehkan seperti untuk memberikan kebermanfaatan kepada seorang muslim atau yang ditujukan untuk menolak suatu bahaya yang akan datang²⁹. Hal ini kerap menjadi pegangan bagi mereka yang melakukan aktifitas perjokian dengan menggunakan kata tolong menolong untuk membenarkan perbuatan tersebut. Pada konteksnya kebohongan yang dimaksud tidak relevan, sebab perjokian karya ilmiah merupakan pelanggaran yang dilakukan dengan sengaja, sama halnya dengan berbohong kepada akademisi. Bila hal ini diketahui akan berakibat fatal bagi mahasiswa yang menggunakan praktik perjokian tersebut. Namun, terlepas dari itu terdapat bentuk perjokian yang masih punya cela kebolehan.

Dari berbagai pola perjokian yang peneliti jelaskan sebelumnya, hemat penulis tidak semuanya berdampak hukum haram. Seperti yang terjadi pada kasus Rani, Lola, Beni dan Dody menggunakan jasa joki dengan pembelajaran. Artinya bentuk joki yang dilakukan tidak sepenuhnya dari pejoki namun juga mereka terlibat dalam pembuatannya hal ini tidaklah menjadi suatu jalan kebohongan. Perjokian yang sifatnya membantu mahasiswa namun juga mahasiswa yang bersangkutan ikut andil dalam pembuatannya bahkan juga lebih dari 50% seperti dalam mencari data, mengedit kembali dari yang sudah diketikkan dan juga memberikan ide-ide penelitian, maka hal ini tidak termasuk dari sebuah kebohongan. Apabila belajar dilibatkan dalam pembuatannya atau mahasiswa yang bersangkutan meminta bantuan berupa konsultasi maka tidak menjadi masalah, sebab tidak ada pengalihan tugas kepada orang lain dan yang bersangkutan hanya memberikan masukan atau bantuan saja. Sehingga hal ini bisa menjadi jalan baik yang ditempuh mahasiswa untuk menyelesaikan tugas akhir perkuliahan.

²⁸ Abū 'Abdillāh Muḥammad ibn Ismā'īl ibn Ibrāhīm ibn al-Mugīrah al-Ju'fiy Al-Bukhāriy, *Abū 'Abdillāh Muḥammad Ibn Ismā'īl Ibn Ibrāhīm Ibn Al-Mugīrah Al-Ju'fiy Al-Bukhāriy, Al-Jāmi' Al-Musnad Al-Ṣaḥīḥ Al-Mukhtaṣar Min Umūr Rasūl Allāh Ṣallā Allāh 'alaih Wasallam Wa Sunanih Wa Ayyāmih* (Damaskus: Dar Ibn Kasir, 1993).

²⁹ Prof Hamka, *Bohong Di Dunia*, ed. Dharmadi, Cet ke-1 (Jakarta: Gema Insani, 2017).

Rasulullah Saw memberikan kita kebebasan dalam mencari ilmu dan juga kebebasan untuk saling membantu sesama muslim dalam hal kebaikan³⁰. Memberikan bantuan berupa ilmu pengetahuan kepada orang lain tentu sesuatu yang dianjurkan. Dalam hadis Nabi Saw bersabda, “*Menuntut ilmu adalah hal yang wajib dan Allah menyukai hamba yang menolong saudaranya yang sedang kesulitan*” (HR Ibnu Majah)³¹. Dapat diartikan bahwa menuntut ilmu adalah hal yang wajib apalagi dalam urusan agama begitupun menolong orang yang kesulitan merupakan perilaku yang disukai oleh Allah Swt. “*Rasulullah Saw didalam hadisnya menjelaskan bahwa orang berikhtiar untuk belajar kelak akan dikaruniai pemahaman agama yang akan menghantarkan pada kemuliaan dan kebaikan*” (HR Bukhari)³² Sehingga apabila menempuh jalan kebaikan dalam mencapai sesuatu maka Allah Swt akan memudahkan setiap langkah yang ia jalani.

Pada kasus Faris dan Nahila, melakukan perjokian hanya terima jadi tanpa adanya pembelajaran dan tidak ada kontribusi, hal ini perbuatan yang tidak diperbolehkan. Sebab pada yang sebenarnya mereka melakukan pelanggaran kode etik yang mendasar berupa penipuan pada ranah akademisi dan penyalahgunaan kepercayaan, perilaku joki semacam ini merupakan tindakan kebohongan. Tidak hanya melanggar kejujuran tetapi juga merugikan diri sendiri dalam hal pengembangan pengetahuan dan kemampuan. Fenomena ini menunjukkan mental, menerabas, mencari jalur pintas untuk mencapai tujuan, tidak mengajarkan perjuangan kegigihan dan kejujuran, tidak ada kebanggaan atas usaha sendiri. Bisa juga disebut plagiasi yang mengakui hasil karya orang lain sebagai karya sendiri untuk kepentingan individu.³³

KESIMPULAN

Dari yang telah dipaparkan dalam pembahasan, dapat disimpulkan bahwa. Secara etika dunia perjokian tidak dibenarkan, namun dengan berbagai alasan yang secara syar'i dapat dibenarkan maka perjokian dengan pembelajaran tetap

³⁰ Ali Nasith, “Membumikan Paradigma Sosial Humanis Dalam Pendidikan Agama Islam,” *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 10, no. 2 (2021): hlm 4.

³¹ Abū ‘Abdillāh Muḥammad ibn Yazīd Ibn Mājah, *Sunan Ibn Mājah*, ed. and ‘Abd al-Laṭīf Haraz Allāh ‘Ādil Mursyid (Dār al-Risālah al-‘ālamīyyah, 2009).

³² Abū ‘Abdillāh Muḥammad ibn Ismā‘īl ibn Ibrāhīm ibn al-Mugīrah al-Ju‘fiy Al-Bukhāriy, *Al-Jāmi‘ Al-Musnad Al-Ṣaḥīḥ Al-Mukhtaṣar Min Umūr Rasūl Allāh Ṣallā Allāh ‘alaih Wasallam Wa Sunanih Wa Ayyāmih*, ed. Muḥammad Zuhair ibn Nāṣir Al-Nāṣir (Dār Ṭauq al-Najāt, 1442).

³³ Muhajirin dan Maya Panorama, *Pendekatan Praktis Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*, Cet Ke-1 (Yogyakarta: Idea Press Yogyakarta, 2017).

diperkenankan dan tidak menyalahi aturan hadis Nabi. Perjokian dengan beberapa tipe menjadi tawaran penting untuk setiap mahasiswa yang hendak melakukan perjokian dalam karya ilmiah, sehingga setiap proses penulisan karya ilmiah tetap mengedepankan etika kepenulisan yang baik dan benar. Sehingga tidak ada pihak yang diuntungkan dan dirugikan dalam tindakan perjokian karya ilmiah. Etika dan pembelajaran harus tetap dikedepankan dalam setiap keadaan apapun, khususnya dalam langkah perjokian karya ilmiah yang sudah menjadi fenomena dikalangan mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abū ‘Abdillāh Muḥammad ibn Yazīd Ibn Mājāh. *Sunan Ibn Mājāh*. Edited by and ‘Abd al-Laṭīf Haraz Allāh ‘Ādil Mursyid. Dār al-Risālah al-‘ālamīyah, 2009.
- Achmad Chodjim. *Membangun Surga Bagaimana Hidup Damai Dibumi Agar Damai Pula Diakhirat*. Edited by Jaman Rofarif. Cet Ke-1. Jakarta: PT Serambi Ilmu Semesta, 2015.
- Admizal, Iiril. “Strategi Menghadapi Orang Munafik Menurut Alquran.” *Al-Quds Jurnal Studi Al-Quran Dan Hadis* 2, no. 1 (2018): hlm 65.
- Ahmad, Yusuf. “Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Akidah Melalui Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.” *Jurnal Al-Hikmah* 15, no. 1 (2018): hlm 29.
- Al-Bayhaqi, Imam Abu Bakar Ahmad Al-Hussein. *Syuaḅul Iman*. Lahore: Dar Al Uloom, 2018.
- Al-Bukhāriy, Abū ‘Abdillāh Muḥammad ibn Ismā‘īl ibn Ibrāhīm ibn al-Mugīrah al-Ju‘fiy. *Abū ‘Abdillāh Muḥammad Ibn Ismā‘īl Ibn Ibrāhīm Ibn Al-Mugīrah Al-Ju‘fiy Al-Bukhāriy, Al-Jāmi‘ Al-Musnad Al-Ṣaḥīḥ Al-Mukhtaṣar Min Umūr Rasūl Allāh Ṣallā Allāh ‘alaih Wasallam Wa Sunanih Wa Ayyāmih*. Damaskus: Dar Ibn Kasir, 1993.
- . *Al-Jāmi‘ Al-Musnad Al-Ṣaḥīḥ Al-Mukhtaṣar Min Umūr Rasūl Allāh Ṣallā Allāh ‘alaih Wasallam Wa Sunanih Wa Ayyāmih*. Edited by Muḥammad Zuhair ibn Nāṣir Al-Nāṣir. Dār Ṭauq al-Najāt, 1442.

———. *Al-Jāmi‘ Al-Musnad Al-Ṣaḥīḥ Al-Mukhtaṣar Min Umūr Rasūl Allāh Ṣallā Allāh ‘alaih Wasallam Wa Sunanih Wa Ayyāmih*. Edited by Muṣṭafā Daib Al-Baḡā. Damaskus: Dār Ibn Kaṣīr, 1993.

———. *Al-Jāmi‘ Al-Musnad Al-Ṣaḥīḥ Al-Mukhtaṣar Min Umūr Rasūl Allāh Ṣallā Allāh ‘alaih Wasallam Wa Sunanih Wa Ayyāmih*. Damaskus: Dār Ibn Kaṣīr, 1993.

———. *Al-Jāmi‘ Al-Musnad Al-Ṣaḥīḥ Al-Mukhtaṣar Min Umūr Rasūl Allāh Ṣallā Allāh ‘alaih Wasallam Wa Sunanih Wa Ayyāmih*. Damaskus: Dār Ibn Kaṣīr, 1993.

Al-Tairy, Imam Al-Hafiz Abi Al-Qasim Sulaiman bin Ahmad bin Ahmad bin Ayoub Al-Hima. *Al Mu’jam Al-Ausath*. Lahore: Jalal Ganj, 2010.

Al-Tirmiziy, Abū ‘Īsā Muḥammad ibn ‘Īsā ibn Saurah ibn Mūsā al-Ḍaḥḥak. *Basysyār ‘Awad Ma ‘rūf*. Beirut: Dār al-Garb al-Islāmiy, 1996.

Alfiansyah, Muhammad, and Dedi Masri. “Pengumpulan Dan Penulisan Al-Quran Serta Implikasinya Pada Pendidikan Islam.” *Tabsyir : Jurnal Dakwah Dan Sosial Humaniora* Vol 4, no. 3 (2023): hlm 90-100.

Annisa, M, and Zulhasari Mustafa. “Fenomena Praktik Joki Skripsi Pada Alumni UIN Alauddin Makassar ; Tinjauan Hukum Islam.” *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Perbandingan Mazhab* 4, no. 2 (2023): hlm 415.

Ariyani, Amelia. “Video Investigasi: ‘Menguak Joki Skripsi Di Perguruan Tinggi Di Semarang.’” *Interaksi Online* Vol 3, no. 1 (2013).

Dawud, Sulaiman ibn al-Asy’as ibn Ishaq ibn Basyir ibn Syidad ibn ‘Amru al-Azdiy al-Sijistaniy Abu. *Sunan Abi Dawud*. Beirut: al-Maktabah al-‘Asriyyah, n.d.

Dirmantoro, Maylana. “Motivasi Mahasiswa Kuliah Sambil Bekerja.” *Skripsi, Uin Malang Malik Ibrahim*, 2015.

Fitriani, Marwah Ramadani dan. *Dari Dan Untuk Kehidupan*. Edited by Mukri Pahmi. Cet Ke-1. Guepedia, 2022.

Hamka, Prof. *Bohong Di Dunia*. Edited by Dharmadi. Cet ke-1. jakarta: Gema Insani, 2017.

- Ibrahim Elfiky. *Jangan Tunda Untuk Sejahtera*. Cet Ke-2. Jakarta: Penerbit Zaman, 2010.
- Munir, Miftakhul. "Metode Pengumpulan Al-Qur'an." *Jurnal Kariman* 9, no. 1 (2021): 143–60.
- Nasith, Ali. "Membumikan Paradigma Sosial Humanis Dalam Pendidikan Agama Islam." *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 10, no. 2 (2021): hlm 4.
- Panorama, Muhajirin dan Maya. *Pendekatan Praktis Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*. Cet Ke-1. Yogyakarta: Idea Press Yogyakarta, 2017.
- Sohari. "Etos Kerja Dalam Perspektif Islam." *Islamiconomic: Jurnal Ekonomi Islam* 4, no. 02 (2013): hlm 1.
- Sugesti, Delvia. "Mengulas Tolong Menolong Dalam Perspektif Islam." *Jurnal PPKn Dan Hukum* 14, no. 2 (2019): hlm 110.
- Supriyanto, Ahmad. "Implementasi Metode Gallery Walk Dalam Meningkatkan Sikap Tolong Menolong Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *Jurnal Inspirasi* 7, no. 1 (2023): hlm 52.
- Wulan, Syarbaini, Yummy. "Motif Mahasiswa Dalam Menggunakan Jasa Pembuat Skripsi Di Perguruan Tinggi." *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 3, no. 3 (2023): hlm 268.